

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan bakat, membentuk karakter, maupun mengasah pikiran. Seperti dalam UURI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa pendidikan adalah usaha terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara<sup>1</sup>. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan terbuka dengan menanamkan nilai-nilai kebudayaan bangsa maupun keagamaan<sup>2</sup>. Dalam pendidikan terdapat kurikulum yang dirancang sesuai jenjang pendidikan dengan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Abudin Nata mengutip perkataan Muhammad Athiyah al Abrasyi yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu pembentukan akhlak<sup>3</sup>. Dalam pendidikan, pembentukan akhlak dapat diajarkan melalui pembelajaran pendidikan aqidah akhlak. Pendidikan aqidah akhlak merupakan sub dari pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan difokuskan terhadap penanaman moral serta etika Islam. Peran pendidikan aqidah akhlak yaitu sebagai pembentuk sikap, moral, serta watak dalam membentuk moral negara<sup>4</sup>.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

---

<sup>1</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1.

<sup>2</sup>Ibid, 3.

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), 152.

<sup>4</sup>Kustiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2017), 1.

Bahasa Arab. karakteristik pembelajaran pendidikan aqidah akhlak mengajarkan tentang kebijakan dalam menguasai keimanan serta keyakinan Islam. Dengan ini, diharapkan tercipta keyakinan yang kuat dan dapat mempertahankan keimanan serta keyakinan dalam memegang teguh nilai-nilai keislaman<sup>5</sup>. Misi pendidikan aqidah akhlak yaitu mampu menegakkan sifat-sifat Ilahiyah yang benar, baik dari segi hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, maupun hubungan manusia dengan alam<sup>6</sup>.

Pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah mempelajari tentang rukun iman dengan bersandar pada dalil-dalil naqli dan aqli dan pembelajaran akhlak baik meliputi akhlak mahmudah maupun akhlak mazmumah<sup>7</sup>. Pendidikan aqidah akhlak tidak sebatas mengajarkan ilmu pengetahuan agama saja, lebih dari itu juga mengajarkan tentang pembinaan sifat maupun perilaku yang selaras dengan ajaran Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Syafaruddin dengan mendefinisikan mengenai tujuan dari pendidikan aqidah akhlak, yaitu mewujudkan insan bertaqwa, berakhlak Islami, serta meyakini sebuah kebenaran dengan membuktikannya dengan akal, maupun rasa dalam tingkah<sup>8</sup>.

Dalam lingkungan sekolah, pendidikan aqidah akhlak bersifat bidireksional yang berarti peningkatan intelektual dan peningkatan moral. Dua sifat ini diharapkan dapat menjadi sejenis idealisme untuk peserta didik supaya dapat meningkatkan intelektual serta integritas diri sebagai individu yang berkepribadian, berkarakter, berintelektual, berakhlak mulia, maupun berbudi pekerti luhur<sup>9</sup>. Dengan adanya

---

<sup>5</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 33.

<sup>6</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, (Jakarta : Erlangga Group, 2013), 40.

<sup>7</sup>*Ibid*, 43.

<sup>8</sup>Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam : Melegitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2014), 35.

<sup>9</sup>*Ibid*, 41.

pendidikan aqidah akhlak ini, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Realitanya, pelaksanaan pembelajaran tidak semudah dengan apa yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa peristiwa menyimpang yang dilakukan oleh siswa, diantaranya yaitu *bullying*. Dalam Komisi Perlindungan Anak Indonesia memberi penjelasan mengenai *bullying*. *Bullying* merupakan kekerasan psikologis maupun fisik berjangka panjang yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok terhadap seseorang dengan tujuan untuk menyakiti<sup>10</sup>. Pusat Penyuluhan Hukum–Badan Pembinaan Hukum Nasional atau disingkat PPH–BPHN juga berpendapat bahwa *bullying* merupakan tindakan agresif dengan melakukan secara berulang-ulang oleh individu atau kelompok yang mempunyai kekuasaan terhadap individu lemah, tujuannya untuk melukai individu lemah tersebut<sup>11</sup>.

*Bullying* merupakan perilaku negatif yang apabila dibiarkan secara terus menerus akan menimbulkan depresi bagi korban dan timbul perasaan hebat bagi pelaku. *Bullying* melibatkan kekuasaan maupun kekuatan tidak berimbang yang mengakibatkan ketidakberdayaan individu (korban) dalam melakukan pertahanan. Dalam mengidentifikasi *bullying*, terdapat 4 unsur tindakan *bullying* yang diantaranya seperti : ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk melukai, ancaman yang dilakukan secara agresif, dan teror<sup>12</sup>. Tanpa kita sadari, setiap manusia pasti pernah mengalami tindakan yang membuat tidak nyaman dan pada akhirnya dapat menjurus pada tindakan *bullying*, baik berasal dari keluarga, teman, maupun masyarakat<sup>13</sup>. Untuk mengidentifikasi tindakan *bullying*, perlu diperhatikan tentang jenis-jenis *bullying* yang

---

<sup>10</sup>Anonim, *Undang – Undang Perlindungan Anak ( Pasal 76 C ayat 35 )* ,( Jakarta : Sinar grafika, 2002), 23.

<sup>11</sup>Antonius P.S Wibowo, *Penerapan Hukum Pidana Dalam Penanganan Bullying di Sekolah*, (Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 9.

<sup>12</sup>Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Semarang : Guepedia, 2020), 13.

<sup>13</sup>*Ibid*, 14.

diantaranya seperti *bullying* secara fisik, *bullying* secara verbal, *bullying* secara relasional, dan *bullying* dengan menggunakan media sosial atau disebut *cyber bullying*.

SMP IT Az-Zahra merupakan sekolah Islam terpadu yang didalamnya juga terdapat tindakan *bullying*, walaupun kadar *bullying* masih ternilai rendah. Bentuk tindakan *bullying* yang sering dilakukan siswa siswi yaitu *bullying* verbal dan *bullying* relasional. Secara verbal biasa dilakukan dengan menghina, berkata kasar, fitnah, memanggil dengan yang tidak pantas hingga pernyataan – pernyataan yang tidak sesuai dengan umurnya. Secara *bullying* relasional biasa dilakukan dengan cibiran, pengucilan, tawa mengejek, bahkan hingga pengabaian. Namun terkadang juga terdapat tindakan *bullying* secara fisik dan *cyber bullying* walaupun tindakan ini tidak sesering seperti tindakan verbal dan relasional. Tidak saja dengan siswa, terkadang mereka juga merendahkan martabat guru dengan tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran, mengina, bahkan terkadang mereka membentak gurunya dengan perkataan kasar.

*Bullying* di SMPIT Az-Zahra Sragen disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, faktor karakter. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, terkadang ada anak yang mudah marah, suka bercanda, pendiam, ingin terlihat hebat, dan sebagainya. Pada akhirnya perbedaan tersebut menimbulkan kesalahpahaman yang akhirnya muncul rasa sakit hati pada korban. *Kedua*, faktor keluarga. Keluarga merupakan sosok yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Hal yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak yaitu seperti didikan yang terlalu keras, sibuknya orang tua sehingga anak kurang perhatian, orang tua yang terkadang tanpa sengaja bertengkar didepan anaknya, dan sebagainya. *Ketiga*, faktor teman sebaya. Teman juga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak. Pada usia mereka, ia masih suka meniru, masih suka bergerombol, dan terkadang gengsi yang tinggi membuat mereka mengikuti perkataan temannya tersebut, walaupun itu

perbuatan salah sekalipun. *Keempat*, faktor media sosial. Media sosial sosial juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan karakter anak, seperti banyaknya tayangan yang tidak mendidik, banyaknya game online yang pada akhirnya membuat anak kecanduan dan munculnya beberapa aplikasi yang membuat turunya karakter pada anak. Dengan adanya beberapa faktor tersebut, guru aqidah akhlak harus dapat mengimplementasikan pendidikan aqidah akhlak secara benar dan tepat baik ketika sedang pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

Dalam menyikapi permasalahan tersebut, SMP IT Az-Zahra Sragen selalu berupaya untuk menjadikan insan berkarakter, berkepribadian, dan unggul. Penerapannya dengan menjalankan visi dan misi sekolah. Visi sekolah yaitu mewujudkan generasi Islami yang berkarakter serta berdaya saing tinggi. Misi sekolah yaitu mampu menanamkan nilai - nilai keislaman dengan menciptakan pribadi yang berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik dan mampu menjadikan sekolah berkualitas dengan berorientasi terhadap SNI atau disebut Standar Nasional Pendidikan. Dengan adanya visi misi tersebut, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang berkarakter, berbudi pekerti, unggul, dan cerdas. Tidak hanya itu, terdapat beberapa ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai pencegahan tindakan *bullying*. Ekstrakurikuler di SMP IT Az-Zahra terbagi menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstakurikuler pilihan. Pada ekstrakurikuler wajib terdapat 2 kegiatan yaitu pramuka dan BPI (Bina Pribadi Islam). Pada ekstrakurikuler pilihan terdapat 6 pilihan yaitu taekwondo, futsal, panahan, seni lukis, komputer, dan PMR. Terdapat beberapa tujuan dari kedua ekstrakurikuler tersebut yang diantaranya. *Pertama*, menjadikan insan Islami dengan berlandaskan pada nilai-nilai keIslaman. *Kedua*, menjadikan siswa yang cerdas, kreatif, mandiri, cekatan, unggul, berbudi pekerti, dan berkompentensi. *Ketiga*, melatih siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. *Keempat*, Mengisi

kegiatan siswa dengan hal-hal yang positif sehingga dapat merubah pola pikir siswa menjadi lebih matang. *Kelima*, menghindari siswa dari perilaku – perilaku yang dapat merugikan, seperti tawuran maupun *bullying*.

Di dalam pembelajaran dapat ditekankan pada materi yang berfokus terhadap pembentukan aqidah maupun akhlak siswa. Pembelajaran yang cocok yaitu pendidikan aqidah akhlak, karena materi ini tidak hanya sekedar tentang pengetahuan ilmu saja tapi juga tentang nilai-nilai keIslaman.

Pada pendidikan aqidah akhlak kelas 7, 8, dan 9, terdapat beberapa materi yang dapat dijadikan sebagai implementasi dalam mencegah *bullying*. Pada kelas 7 dengan menekankan pada materi Akidah Islamiyah (Islam Iman Ihsan), Akhlak Terpuji (Ikhlas, Khouf, Taubat), Sabar. Pada kelas 8 dengan menekankan pada materi Akidah Tauhid. Pada kelas 9 dengan menekankan pada materi Qur'an Surah Al – Qoriah dan Qur'an Al Zalzalah, Hadist berkata baik atau diam, Hadist berbuat baik pada tetangga, serta Hadist memuliakan tamu. Dalam mengajarkan materi tersebut, diperlukan strategi atau cara supaya siswa dapat memperhatikan materi dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan, diantaranya. *Pertama*, menerapkan jargon 4 S (senyum, salam, sapa, salim). *Kedua*, dalam pembelajaran menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. *Ketiga*, dalam perilaku menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, pengajaran, dan pemberian motivasi.

Kegiatan di luar jam pembelajaran biasanya dilakukan dengan, diantaranya. *Pertama*, adanya kegiatan membaca Al Qur'an selama 30 menit sebelum dimulainya pembelajaran. *Kedua*, pembacaan Al Ma'trusat setiap pagi pada hari jum'at di kelas masing-masing yang dilakukan sebelum pembelajaran. *Ketiga*, ada kewajiban sholat dhuha bagi siswa siswi yang biasanya dilakukan pada jam sebelum masuk sekolah atau sebelum berdoa. *Keempat*, adanya kegiatan sholat berjaamaah baik sholat dhuhur

maupun sholat jum'atan. *Kelima*, adanya kegiatan MABIT yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. *Keenam*, membuat kegiatan Praktek Adab, kegiatan ini pengganti jam istirahat yang dilakukan dengan menerapkan adab-adab baik sesuai dengan nilai-nilai keIslaman. Dengan beberapa kegiatan tersebut, diharapkan siswa menjadi pribadi yang beriman, berbudi pekerti, berintelektual, berkarakter serta disiplin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan meneliti mengenai pendekatan guru aqidah akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan aqidah akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP IT Az-Zahra Sragen. Dengan judul penelitiannya yaitu **“Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Bullying di SMP IT Az-Zahra Sragen”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan *bullying* di SMP IT Az-Zahra Sragen ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP IT Az-Zahra Sragen ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti merumuskan tujuannya sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan *bullying* di SMP IT Az-Zahra Sragen.
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP IT Az-Zahra Sragen.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian bertujuan untuk memberikan manfaat bagi sekolah, guru, dan peneliti. Manfaat penelitian tersebut adalah :

1. Bagi sekolah : Hasil penelitian dapat dijadikan pihak sekolah sebagai alat evaluasi dalam mengurangi atau memberi kebijakan mengenai setiap permasalahan terutama *bullying*.
2. Bagi guru pendidikan aqidah akhlak : Sebagai khazanah bagi guru untuk dapat memperhatikan dan mengawasi siswa dalam mencegah tindakan *bullying*.
3. Bagi peneliti : Sebagai penambah pengalaman ataupun wawasan mengenai strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying*.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari pelaksanaan tempat penelitian, yaitu SMP IT Az-Zahra Sragen, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan atau *field research*. Yaitu penelitian yang dilaksanakan di lembaga pendidikan dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan<sup>14</sup>.

Tempat penelitian yang akan diobservasi penulis yaitu SMP IT Az-Zahra Sragen dengan fokus terhadap implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam mencegah *bullying*, sehingga peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi pendekatan yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara sistematis. Hal ini

---

<sup>14</sup>Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 31.



dilakukan dengan meneliti berbagai jenis kegiatan sekolah serta problematika yang muncul dalam ruang lingkup sekolah<sup>15</sup>

Pendekatan yang dilakukan penulis yaitu dengan guru BK, guru aqidah akhlak, dan siswa siswi SMP IT Az-Zahra Sragen untuk mengetahui implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam mencegah *bullying*.

Apabila ditinjau dari data serta tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang digunakan peneliti termasuk pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan mengumpulkan keterangan terkait obyek yang akan diteliti<sup>16</sup>.

Pendekatan ini bersifat deskriptif yang menghasilkan data berupa deskriptif dari subyek data melalui penjelasan, pendeskripsian, penjabaran berupa kata ataupun istilah tanpa ada perhitungan statistik. Deskriptif ini mencakup atau berkesinambungan dengan pendekatan fenomenologi.

### 3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian yaitu suatu subjek berisi data yang dibutuhkan<sup>17</sup>. Lofland dan Lefland berpendapat bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu tindakan atau kata, selebihnya sumber tambahan berasal dari wawancara, dokumen, dan sebagainya. Hal ini mencakup pada 3 kategori diantaranya. Pertama, person merupakan sumber data yang berasal dari wawancara, baik terhadap kepala sekolah, guru, maupun siswa dalam bentuk lisan dan tulisan. Kedua, place merupakan sumber data dari tempat penelitian. Ketiga, paper merupakan sumber data dengan menyajikan dokumen berupa huruf, gambar, maupun angka sebagai informasi dalam wawancara<sup>18</sup>.

---

<sup>15</sup>Muhammad Idrus, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), 59.

<sup>16</sup>Nyoman Khutha R, *Metodologi Penelitian Pendidikan “Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung : Alfabeta, 2017),313.

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>18</sup>*Ibid*,157.

Penulis membagi sumber data menjadi 2 macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Sumber data primer yaitu guru aqidah akhlak SMP IT Az-Zahra Sragen yaitu Ustadz Hanif Arrosyad, S.Pd.I dan Ustadzah Sri Lestari, S.Pd.I.
- b) Sumber data sekunder yaitu keterangan dari guru BK SMP IT Az-Zahra Sragen yaitu Ustadzah Hanum Rohmatul Laily, A.Psi. dan siswa siswi SMP IT Az-Zahra Sragen.

#### **4. Penentuan Subyek**

Penentuan subjek adalah suatu cara untuk menentukan sumber penulis dalam mendapatkan data. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru BK, guru Aqidah Akhlak dan Siswa SMP IT Az-Zahra Sragen.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

##### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan mengadakan pengamatan terhadap objek secara sistematis baik langsung maupun tidak langsung<sup>19</sup>. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah *Non Participation*, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan pengamatan, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut<sup>20</sup>.

Dengan menggunakan metode observasi, peneliti menggunakannya untuk mengamati implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP IT Az-Zahra Sragen.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan keterangan dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka oleh pewawancara dan

---

<sup>19</sup>*Ibid*,312.

<sup>20</sup>*Ibid*,218.

narasumber<sup>21</sup>. Wawancara ini dilakukan terhadap guru BK, guru pendidikan aqidah akhlak, dan siswa siswi SMP IT Az–Zahra Sragen. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini tergolong dalam kategori mendalam yang pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara detail dengan menambahkan pertanyaan secara mendalam untuk memperoleh pendapat atau ide responden.

Dalam persiapan wawancara, peneliti membuat daftar pertanyaan terhadap guru BK, guru aqidah akhlak, dan siswa. Setelah itu pewawancara akan mencatat dan merekam jawaban dari narasumber sebagai penunjang keberhasilan dalam wawancara tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode atau teknik pengumpulan data mengenai variabel berupa buku, dokumen, catatan, foto, surat–surat penting, dan sebagainya<sup>22</sup>. Dalam penelitian, dokumentasi dijadikan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi data–data yang di dapatkan setelah observasi dan wawancara. Dokumentasi ini berupa data–data sekolah, silabus pembelajaran aqidah akhlak, dan file kegiatan sekolah yang berkaitan dengan implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP IT Az–Zahra Sragen.

---

<sup>21</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologis UGM, 1973),158.

<sup>22</sup>*Ibid*,276.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan analisis dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan memeriksa data dari instrumen penelitian. Penelitian ini mengolah serta mengklasifikasikan data sesuai dengan inti permasalahan.

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan analisis data dilakukan dengan 3 tahapan setelah melalui proses pengumpulan data, seperti *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), serta *verification/conclusion* (verifikasi/kesimpulan)<sup>23</sup>.

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber berkaitan tentang implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam mencegah bullying di SMP IT Az-Zahra Sragen. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu diantaranya :

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yang digunakan yaitu dengan pengelompokan, permasalahan, mempertajam analisis, menghapus data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data SMP IT Az-Zahra Sragen supaya dapat diverifikasi.

### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan menyusun beberapa informasi dalam bentuk prosa, bagan, dan diagram alur. Tujuannya untuk mempermudah penulis dalam memberikan kesimpulan.

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 309.

c. *Verification/Conclusion* (Verifikasi/Kesimpulan)

Verifikasi data atau kesimpulan dilakukan dengan memahami makna, arti, strategi, dan hubungan sebab akibat. Dengan hal ini, peneliti dapat menyimpulkan mengenai inti dari penelitian yang dilaksanakan di SMP IT Az-Zahra Sragen.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan metode berfikir induktif. Metode berfikir induktif merupakan berangkat dari data atau hasil penelitian secara nyata dengan mengaitkan pada teori – teori yang telah dirancang berdasarkan pada landasan berfikir. Setelah itu dikorelasikan serta ditarik kesimpulan<sup>24</sup>.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, 346.